Vol.12 No.2 Juli 2021 ISSN 2338-428X (Online)
DOI:10.33153/capture.v12i2.3441 ISSN 2086-308X (Cetak)

METAPHOR IN THE FILM *SETAN JAWA*

Intan Yulia Febbyu Fenda[1] dan Handriyotopo[2]

[1] Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Indonesia
[2] Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Indonesia
E-mail: intan.yff@gmail.com

ABSTRACT

The *Setan Jawa* film depicts the two main characters' fascinating and expressive body language and motions (Setio and Asih). Accordingly, we formulate the research problem of the *Setan Jawa* film's metaphor values. This study uses the metaphorical approach to search for the meanings of the film by analyzing the source and target domains. Our findings indicate that *Setan Jawa* encompasses both the romance source domain and the tragedy target domain. In sum, *Setan Jawa* is a film about perseverance, courage, intention, self-sacrifice, and ambition.

Keywords*: Setan Jawa, Metaphor, Setio and Asih*

ABSTRAK

Film *Setan Jawa* menggambarkan bahasa tubuh dan gerak ekspresif yang menarik pada tokoh utama (Setio dan Asih). Peneliti merumuskan sebuah permasalahan yakni bagaimana nilai metafora yang terkandung dalam film Setan Jawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Metafora untuk mencari makna yang terkandung di dalam film tersebut dengan manganalisis domain sumber dan domain target. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Setan Jawa menyampaikan domain sumber adalah percintaan dan domain target adalah tragedi. Film Setan Jawa merupakan bentuk representasi dari usaha keras, keberanian, niat, rela berkorban, dan ambisius.

Kata kunci: *Setan Jawa,* Metafora, Setio dan Asih

1. PENDAHULUAN

Film *Setan Jawa* merupakan sebuah karya film yang disutradarai oleh Garin Nugroho. Film yang rilis tahun 2017 ini mengisahkan tentang sebuah peristiwa pada zaman dulu abad ke-20-an *(Film Indonesia, 2016). Silent film* atau bisa disebut dengan film bisu merupakan sebuah film yang tidak menyertakan dialog ataupun musik (Lubis, 2009). Oleh karena itu, film bisu merupakan film tanpa suara atau dialog. Pesan yang disampaikan kepada penonton sesungguhnya melalui bahasa tubuh (isyarat).

Film *Setan Jawa* termasuk sebuah film bisu, di mana seluruh pesan yang disampaikan melalui sebuah gerakan atau bahasa tubuh. Bahasa tubuh yang dibawakan dalam film bisu *Setan Jawa* melibatkan tokoh utama yakni Setio dan Asih. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling sentral sehingga dalam keseluruhan cerita film. Tokoh utama selalu terlibat. Tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan, dan paling banyak dimunculkan dalam sebuah alur cerita.

Submitted: December 24, 2020; Revised: June 9, 2021; Accepted: July 2, 2021

Selain itu, tokoh utama selalu berhubungan dengan tokoh lain dan hadir sebagai pelaku yang mempengaruhi perkembangan plot (Nurgiyantoro, 2015).

Film ini berkisah tentang seorang pemuda dari desa bernama Setio yang mengagumi seorang putri bernama Asih dari kalangan bangsawan. Setio melamar Asih, yang kemudian lamaran Setio ditolak oleh ibu Asih, sehingga membuat Setio mencari keberuntungan dengan mengikuti *pesugihan* yang disebut *pesugihan kandang bubrah*.

Penelitian ini membahas metafora pada film *Setan Jawa*, dengan tujuan memberikan pemahaman tentang penerjemahan metafora dari pesan yang disampaikan melalui gestur para tokoh. Film *Setan Jawa* mampu memberikan makna dalam setiap adegan yang dimunculkan melalui gestur tokoh utama (Setio dan Asih). Sehingga, pembacaan makna film secara keseluruhan menggunakan bahasa tubuh.

Penelitian ini dengan sebuah rumusan permasalahan yakni bagaimana bentuk nilai-nilai metafora yang terkandung dalam film *Setan Jawa*. Metafora yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah gambaran pesan film yang disampaikan melalui bahasa tubuh atau gestur tokoh. Fenomena tersebut membawa sebuah pertanyaan peneliti tentang bagaimana bentuk metafora dalam film *Setan Jawa*.

Metafora bukan hanya persoalan bahasa atau gaya bahasa (kiasan), akan tetapi sebagai perilaku bahasa yaitu cara berfikir manusia atau bisa disebut dengan konseptual. Dalam ranah teori pemetaan konseptual, penulis menggunakan berbagai ranah untuk mengungkapkan makna dalam film *Setan Jawa* yang melibatkan tokoh utama.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasikan bentuk metafora pada film bisu *Setan Jawa*. Penelitian ini dikaji guna memberikan pengetahuan baru dalam dunia perfilman dan membantu para sineas dalam membangun bahasa visual.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori Metafora. Menurut KBBI, metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan yang merupakan majas dari bahasa. Lakoff dan Johnson menyatakan bahwa inti dari metafora adalah memahami dan mengalami satu hal dalam hal yang lain (Handriyotopo dkk, 2018).

Segala hal kegiatan keseharian dalam diri seseorang melibatkan banyak bahasa yang bersifat metafor, seperti halnya dalam film *Setan Jawa.* Film ini melibatkan tokoh Setio dan Asih yang tampak sekali ‘bangunan’ metafora dalam permainan gestur oleh kedua tokoh utama

Submitted: December 24, 2020; Revised: June 9, 2021; Accepted: July 2, 2021

ISSN 2338-428X (Online)
ISSN 2086-308X (Cetak)

dalam rangka meraih rasa cinta keduanya atau perjuangan rasa cinta sang tokoh yang penuh dengan unsur metafor.

Metafora merupakan sesuatu yang memiliki makna lain dan fungsi utama yakni dalam memahami. Metafora juga bisa diartikan sebagai bagian dari bahasa figuratif dengan membandingkan suatu hal dengan lainnya.

Metafora terdiri dari proyeksi satu skema dan domain sumber metafora ke skema lain dan domain target metafora (Larson, 2011). Metafora berarti analogi yang memungkinkan kita memetakan satu pengalaman (domain target) dalam terminologi pengalaman lain (domain sumber) dan dengan demikian memperoleh pemahaman tentang topik kompleks atau situasi baru, karena fokusnya adalah pada aspek-aspek di mana kedua domain berbeda pertimbangkan (Larson, 2011). Peneliti berasumsi bahwa dalam bentuk metafora film *Setan Jawa* terbagi atas domain sumber "percintaan" dan domain target "tragedi".

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Penelitian ini sumber data utamanya berupa sebuah film berjudul *Setan Jawa,* yang diteliti dengan pendekatan Metafora*.* Fokus pengumpulan data pada adegan tokoh utama Setio dan Asih dalam film tersebut, terutama gestur tokoh yang membentuk pesan.

Analisis data menggunakan perspektif Metafora Konseptual-nya Lakof, yakni sumber domain dan sumber target yang bertujuan menjelaskan makna dan pesan film *Setan Jawa*. Data disajikan dalam bentuk potongan gambar (*shot*) dengan menunjukkan unsur domain sumber dan domain target yakni percintaan atau tragedi yang dimunculkan melalui bahasa tubuh atau gestur tokoh utama (Setio dan Asih), yang kemudian ditemukan makna atau pesan yang disampaikannya.

4. PEMBAHASAN

Film *Setan Jawa* merupakan film bisu dan tergolong ke dalam klasifikasi drama. Film ini membawa penonton pada alur cerita yang disajikan. Pesan disampaikan kepada penonton melalui bahasa tubuh.

4.1. Metafora *Setan Jawa*

Setan Jawa mampu menghadirkan kesan realita kehidupan khususnya gambaran tentang adanya *pesugihan*. *Pesugihan* dikenal dalam masyarakat Jawa. Film ini menyajikan *pesugihan* era tahun 20-an, akantetapi tidak dapat dipungkiri bahwasannya *pesugihan* (mistik mencari kekayaan) merupakan aktivitas yang masih dilakukan pada zaman sekarang.

Penelitian ini menemukan sebuah metafora yaitu domain sumber tentang percintaan dan domain target tentang tragedi, sebagaimana tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Metafora film *Setan Jawa*

Domain Sumber	Domain Target
Percintaan	Tragedi

4.2. Percintaan

Domain sumber dalam film *Setan Jawa* adalah percintaan, yang dapat ditunjukkan melalui adegan di bawah ini.

Tabel 2. Pertemuan Setio dan Asih di pasar

Visual	
Setio bertemu dengan Asih di pasar (*Tc*: 00:11:26)	Asih menatap Setio dengan senyuman (*Tc*: 00:11:26)
Setio mengintai Asih dari kejauhan (*Tc*:00:11:56)	Setio melamar Asih (*Tc:00:17:22)*

Potongan gestur di atas merupakan gambaran adegan Setio pertama kali bertemu dengan Asih. Setio langsung memiliki rasa ketertarikan kepada Asih, yang dapat dimaknai dari gerak gestur Setio: saat memandangi Asih, mengambil *tusuk konde* Asih yang terjatuh, dan mengintai Asih. Wujud rasa cinta Setio kepada Asih juga dapat dilihat melalui potongan adegan di atas pada saat Setio mendatangi rumah Asih untuk melamarnya. Asih juga membalas dengan baik rasa hormatnya saat Setio datang dengan ekspresi wajah Asih yang tersenyum. Setio hendak melamar Asih dengan *tusuk konde*, akantetapi ibunya Asih tidak merestui, karena Setio hanyalah seorang pemuda desa yang kurang berada.

Dengan adanya perselisihan antara Setio dan ibunya Asih, akhirnya Setio mendatangi pasar mistis dan melakukan *pesugihan* agar kaya, dengan harapan kelak dapat melamar Asih. Berbagai ritual *pesugihan* telah dilakukannya, hingga pada akhirnya Setio mendapatkan persyaratan yang harus dilakukan, yakni membuat topeng. Saat Setio memahat kayu yang akan dijadikan topeng, tampak topeng tersebut mengalihkan perhatian Setio dan menunjukkan kepada Setio uang koin yang sangat banyak. Akhirnya Setio kaya raya, memiliki banyak uang, dan bisa melamar Asih.

Tabel 3. Setio dan Asih pasca menikah

Visual	
Asih dibawa ke rumah baru Setio (*Tc*: 00:33:05)	Asih dan Setio menikmati hasil kebunnya *(Tc*: 00:36:05)
Asih dan Setio menikmati di sore hari (*Tc*: 00:36:35)	Setio dan Asih *(Tc*: 00:37:18)

Bentuk wujud rasa cinta yang

Submitted: December 24, 2020; Revised: June 9, 2021; Accepted: July 2, 2021

ISSN 2338-428X (Online)
ISSN 2086-308X (Cetak)

ditunjukkan melalui tokoh Setio dan Asih adalah saat Setio menikahi Asih, dan membawanya ke rumah barunya. Setio memperlakukan Asih seperti seorang puteri bangsawan. Dalam kesehariannya selalu dijamu oleh para pembantu Setio. Setio dan Asih hidup bahagia menikmati kesehariannya seperti layaknya seorang bangsawan.

4.3. Tragedi

Domain target dalam film *Setan Jawa* adalah tragedi, yang dapat ditunjukkan melalui adegan di bawah ini.

Tabel 4. Rumah Asih mengalami kerusakan secara gaib

Visual	
Kepiting di rumah Asih *(Tc*: 00:41:51)	Asih ketakutan (*Tc*: 00:42:02)
Asih marah (*Tc*: 00:45:27)	Asih mengetahui setio saat melakukan ritual (*Tc*: 00:47:50)

Terjadinya sebuah musibah dalam kehidupan Setio dan Asih disebabkan karena adanya *pesugihan*. Setio mengikuti *pesugihan* dikarenakan sebagai satu alasan agar bisa kaya dan dapat menikahi Asih. Rumah Setio setiap harinya mengalami kerusakan secara gaib. Awalnya Asih tidak mengetahui, namun seiring berjalannya waktu Asih mengetahui bahwa suaminya mengikuti *pesugihan*. Hingga akhirnya, Asih mendatangi setan *pesugihan* untuk memohon agar suaminya tidak kena hukuman atas perbuatannya.

Tabel 5. Akibat dari pesugihan

Visual	
Setio terbaring lemah di kamarnya *(Tc*: 00:46:02)	Setio mengalami kesakitan *(Tc*: 00:46:03
Setio mengalami kesakitan yang luar biasa *(Tc*: 01:00:13)	Asih bercumbu dengan setan pesugihan *(Tc*: 01:05:48)

Setio tetap mendapatkan hukuman atas perbuatannya melakukan *pesugihan*. Seusai Asih membakar topeng, yang sering digunakan Setio saat melakukan ritual *pesugihan*, Setio mengalami kesakitan yang sangat luar biasa, badannya penuh dengan luka.

Akhirnya Asih harus melakukan persyaratan untuk bersetubuh dengan setan *pesugihan,* agar suaminya terhindar dari hukuman.

4.4. Nilai Metafora dalam Film *Setan Jawa*

Bentuk metafora di atas merupakan

jenis metafora struktural. Perbandingan antara domain sumber dan domain target yaitu percintaan dan tragedi, yang dapat diartikan bahwa sebuah perjalanan kisah cinta selalu ada permasalahan yang harus dihadapi. Metafora lain juga dapat diartikan dalam adegan di atas adalah sebuah pengorbanan kegigihan yang dilakukan oleh Setio dalam mendapatkan dambaan hatinya. Kegigihan tersebut dapat ditunjukkan dalam mengikuti ritual *pesugihan* dari awal sampai akhir. Setio bersunggung-sungguh agar berhasil melakukan *pesugihan*, dan dapat menikahi gadis pujaannya. Selain itu, Setio selalu mengikuti ritual rutin agar rumahnya terhindar dari godaan setan *pesugihan*.

Makna metafora lain adalah sebuah pengorbanan Asih untuk suaminya merupakan bentuk dari metafora struktural, di mana dapat ditemukan dari kehidupan sehari-hari. Bahwasanya, seorang istri yang sangat menyayangi suaminya, ia rela berkorban, hormat, dan bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukan oleh suaminya. Selain itu, juga dapat digambarkan jika percintaan tidak semuanya indah, namun selalu ditemui masalah-masalah yang memicu adanya kekecewaan dari kedua belah pihak. Nilai-nilai metafora yang terdapat dalam kehidupan masyarakat tersebut, memperkuat fungsi film *Setan Jawa*, bukan hanya menggambarkan kehidupan, akantetapi memiliki makna yang lebih dalam yakni menumbuhkan rasa pengorbanan dan kegigihan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, konsep domain sumber dan domain target dalam metafora menyampaikan domain sumber adalah percintaan dan domain target tragedi. Domain sumber yang menunjukkan adanya percintaan, di mana menjabarkan bentuk gestur tubuh tokoh utama yaitu Setio dan Asih yang memiliki makna pengungkapan rasa cinta dan kasih sayang antara keduanya.

Pengungkapan tersebut peneliti dijabarkan melalui sebuah gambaran potongan adegan yang terdiri dari: (1) saat Asih dan Setio pertama kali bertemu di pasar, antara keduanya memiliki rasa ketertarikan satu sama lain; (2) Setio melamar Asih, kedatangannya menggambarkan Setio menyukai dan ingin melamar Asih untuk dijadikan istrinya; (3) Asih telah menikah dengan Setio, kehidupan mereka penuh dengan kebahagiaan. Penjabaran di atas merupakan suatu bentuk ranah yang menerangkan adanya domain target percintaan.

Domain target yaitu tragedi, digambarkan sebagai berikut: (1) Ditolaknya lamaran Setio oleh ibu Asih; (2) Rumah Setio mengalami kerusakan secara gaib; (3) Setio mengalami kesakitan yang sangat luar biasa, karena mengikuti pesugihan; (4) Asih harus mengikuti syarat

Submitted: December 24, 2020; Revised: June 9, 2021; Accepted: July 2, 2021

ISSN 2338-428X (Online)
ISSN 2086-308X (Cetak)

dari setan *pesugihan* agar mau bersetubuh dengannya. Penjabaran poin di atas merupakan sebuah penjabaran bentuk ranah yang menerangkan adanya domain target yaitu tragedi.

Adegan yang membentuk jenis metafora merupakan gambaran dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui sikap Setio yang memiliki niat besar untuk menikahi Asih, sehingga dia melakukan *pesugihan* untuk memperkaya diri. Selain itu, ditunjukkan melalui adegan saat Asih rela berkorban demi suaminya agar tidak menjadi tumbal oleh setan *pesugihan*.

Metafora yang disampaikan dalam penelitian ini adalah bentuk kiasan dari sebuah kisah percintaan yang disampaikan secara artistik/sinematik/filmis. Film *Setan Jawa* merupakan bentuk representasi dari usaha keras, keberanian, niat, rela berkorban, dan ambisius. Dalam penemuan ini dapat disimpulkan bahwasannya sebuah kisah atau perjalanan percintaan yang dirangkai oleh Setio dan Asih tidaklah selalu berjalan dengan baik, kendala ataupun hambatan yang menyertai hubungan tersebut selalu ada, hingga pada akhirnya berakhir karma buruk.

6. DAFTAR ACUAN

Handriyotopo; Lastoro, GR Lono, & Gustami, SP. (2018). Apropriation of Metafora in Film Advertising "Mandiri Securitas". *CAPTURE: Jurnal Seni Media Rekam*, 10(1), 27-39.

Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Lubis, N. (2009). Kamus Istilah Film Populer. Yogyakarta: Media Pressindo.

Larson, S. (2011). *Metaphors and Moms.* Sweden: Department of Sociologi of Law.

Film Indonesia. (2016). "Setan Jawa". Retrieved Mei Rabu, 2018, from http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-s009-16-381541_setan-jawa#.Xswix6yQ0M

Publisher:
Jurusan Seni Media Rekam
Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Available online at:
https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/capture

How to Cite:
Fenda, Intan Yulia Febbyu & Handriyotopo. (2021). Metaphor in the Film *Setan Jawa. CAPTURE: Jurnal Seni Media Rekam*, 12(2), 189-195.